



## Beberapa Faktor yang Berpotensi Memprediksi Kebangkrutan Akibat Pandemi Covid-19

Lucia Ari Diyani<sup>1</sup>, Huda Aulia Rahman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Insani, Departemen Akuntansi, email: [luciadiyani@binainsani.ac.id](mailto:luciadiyani@binainsani.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Bina Insani, Departemen Akuntansi, email: [hudaaulia@binainsani.ac.id](mailto:hudaaulia@binainsani.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menilai beberapa faktor yang berpotensi dapat mengindikasikan kesulitan keuangan dan mengarah pada kebangkrutan. Penilaian dilihat dari kinerja keuangan pada setahun sebelum covid 19 dan setahun selama pandemi covid-19. Selain rasio keuangan, model Altman Z-Score digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa marketing untuk suku cadang kapal. Kinerja keuangan perusahaan dinilai berdasarkan rasio keuangan. Nilai ROA dan ROE PT KMB berada dalam kondisi tidak baik karena sangat rendah dibandingkan dengan standar industri. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio dan cash ratio memperlihatkan penurunan current ratio, yang berarti perusahaan mengalami masalah likuiditas untuk melunasi utang jangka pendek. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan DAR dan DER menunjukkan bahwa laba ditahan perusahaan semakin mengecil akibat kerugian, sehingga ekuitas perusahaan merosot tajam. Rasio aktivitas yang diproksikan assets turnover dan fixed assets turnover menunjukkan bahwa terdapat penurunan atas perputaran aset dan aset tetap yang juga memberikan sinyal bahwa aktivitas penjualan melemah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dalam kondisi yang baik berdasarkan analisis rasio keuangan serta model Altman Z-Score.

**Kata kunci:** Financial Ratio Analysis, Financial Performance, Bankruptcy Prediction

### Abstract

The purpose of this study was to assess several factors that could potentially indicate financial difficulties and lead to bankruptcy. The assessment is seen from financial performance in the year before covid 19 and a year during the covid-19 pandemic. In addition to financial ratios, the Altman Z-Score model is used to predict company bankruptcy. This research was conducted on companies engaged in marketing services for ship spare parts. The company's financial performance is assessed based on financial ratios. PT KMB's ROA and ROE values are not in good condition because they are very low compared to industry standards. The liquidity ratio proxied by the current ratio and cash ratio shows a decrease in the current ratio, which means the company is experiencing liquidity problems to pay off short-term debt. The solvency ratio proxied by DAR and DER shows that the company's retained earnings are getting smaller due to losses, so the company's equity has fallen sharply. The activity ratio proxied by assets turnover and fixed asset turnover shows that there is a decrease in asset and fixed asset turnover which also signals that sales activity is weakening. The results showed that the

*company's financial performance was not in good condition based on the analysis of financial ratios and the Altman Z-Score model.*

**Keywords:** Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Prediksi Kebangkrutan

---

## 1. Pendahuluan

Pandemi yang diakibatkan covid-19 sudah berjalan 2 (dua) tahun dan belum juga menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Virus corona yang berasal dari Wuhan, China, pertama kali diumumkan oleh pemerintah China pada tanggal 7 Januari 2020 yang kemudian semakin terasa penyebarannya di Indonesia pada Maret 2020 [17], sehingga memunculkan kebiasaan baru pada karyawan yaitu work from home (WFH). Tidak semua perusahaan siap dengan kondisi seperti ini sehingga banyak yang terdampak secara ekonomi. Awal tahun 2022 muncul varian omicron yang semakin memperpanjang masa sulit yang dialami banyak perusahaan. Kasus Covid-19 di Indonesia memiliki dampak yang sangat besar terutama dalam bidang ekonomi [16].

Pandemi covid-19 membuat pemerintah menerapkan berbagai kebijakan berupa PSBB di tahun 2020, kemudian PPKM di tahun 2021. Kebijakan PSBB maupun PPKM membuat masyarakat cenderung mengurangi belanjanya. Hal tersebut menyebabkan penurunan daya beli konsumen, serta berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan [13]. Perusahaan-perusahaan kecil, menengah bahkan perusahaan besar, mengalami penurunan omzet dan bahkan terancam bangkrut. Kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan dan dapat digunakan untuk mengetahui potensi kebangkrutan.

Laporan keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang [9]. Baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan bisa dinilai berdasarkan analisis pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas. Berdasarkan hasil analisis atas laporan keuangan tersebut, perusahaan bisa mengambil keputusan serta mengatur kebijakan-kebijakan strategis untuk menyiasatinya [20].

Penggunaan model Altman Z-Score juga bisa dipertimbangkan untuk menilai apakah perusahaan berpotensi pailit atau tidak. Analisis kebangkrutan amat penting dilakukan untuk membantu manajemen melihat kondisi keuangan perusahaan akibat pandemi, mampu memitigasi risiko, serta mengatur strategi demi kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. [3]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil analisis rasio keuangan PT KMB sebelum dan sesudah pandemi covid-19 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Kemudian, uji prediksi kebangkrutan juga digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan akibat pandemi covid-19.

## 2. Studi Literatur dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK 1 Tentang Penyajian laporan keuangan: "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka" [7].

Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan serta pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan untuk mengomunikasikan data keuangan serta aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Laporan keuangan

berfungsi untuk menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan, untuk memperlihatkan kondisi kesehatan finansial perusahaan dan kinerja perusahaan

## 2.2 Analisis Laporan Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan adalah suatu proses penelaahan kinerja keuangan secara kritis, yang melingkupi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, penginterpretasian, serta pemberian masukan atas masalah keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai salah satunya menggunakan analisis laporan keuangan [20].

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan [10]. Analisis komparasi laporan keuangan adalah teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan atas dua periode atau lebih untuk memperlihatkan perubahan jumlah ataupun dalam persentase [6].

## 2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu [10]. Kegunaan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat profit perusahaan dibandingkan dengan penjualan atau asetnya, mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, aset, serta ekuitas [13]. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) serta *return on equity* (ROE).

*Return on asset* (ROA) adalah rasio keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung ROA menurut [10] yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

*Return on equity* (ROE) adalah rasio untuk membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Rasio ini memperlihatkan efisiensi penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba [2]. Rumus untuk menghitung ROE menurut [10] yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

## 2.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya [10]. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER).

*Debt to asset ratio* (DATR) menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh utang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aset kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditor [12]. Rumus untuk menghitung DAR menurut [5] adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total asset}}$$

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara jumlah seluruh utang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan jumlah modal perusahaan. Bila nilai rasio

lebih besar dari satu, maka kemampuan modal sendiri untuk menjamin utang semakin rendah demikian pula sebaliknya [5]. Rumus untuk menghitung DER menurut [5] adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Equities}}$$

## 2.5 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aset lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya [10]. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio* dan *cash ratio*.

*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2 (dua). Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan [10]. Rumus untuk menghitung *current ratio* menurut [10] yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total current asset}}{\text{Total current liabilities}}$$

*Cash Ratio* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan [1]. Rasio kas merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan jumlah kas dan utang lancar [5]. Rumus untuk menghitung *cash ratio* menurut [5] yaitu sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash and cash equivalents}}{\text{Total current liabilities}}$$

## 2.6 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset [10]. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *total asset turnover* dan *fixed asset turnover*. *Total assets turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio total assets turnover, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan [14]. Rumus untuk menghitung *total assets turnover* menurut [10] yaitu sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total asset}}$$

*Fixed asset turnover* menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi angka perputaran aset tetap, semakin efektif perusahaan mengelola asetnya [14]. Rumus untuk menghitung *fixed assets turnover* menurut [10] yaitu sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total fixed asset}}$$

## 2.7 Standar Industri Rasio Keuangan

Standar industri rasio keuangan menurut [18] dan [8] ditunjukkan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Industri Rasio Keuangan

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Return On Assets (ROA)	30%

No	Jenis Rasio	Standar Industri
2	<i>Return on Equity</i> (ROE)	40%
3	<i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR)	35%
4	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	90%
5	<i>Current Ratio</i>	200%
6	<i>Cash Ratio</i>	150%
7	<i>Total Assets Turnover</i>	2 Kali
8	<i>Fixed Assets Turnover</i>	5 Kali

Tabel 1 menunjukkan standar industri dari beberapa rasio keuangan yaitu ROA, ROE, DAR, DER, *current ratio*, *cash ratio*, *total assets turnover*, dan *fixed assets turnover*.

### 2.8 Kebangkrutan

Kebangkrutan yaitu keadaan ketika perusahaan tidak sanggup lagi melunasi kewajibannya. Keadaan ini umumnya tidak timbul secara langsung bagi perusahaan. Terdapat indikasi awal dari kebangkrutan yang umumnya bisa dinilai lebih awal apabila laporan keuangan dianalisis secara komprehensif dengan metode tertentu [11]. Ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer dan para kreditur harus memprediksi apakah masalah keuangan tersebut bersifat sementara dan perusahaan masih memiliki potensi secara finansial atau apakah terdapat masalah permanen yang membahayakan kelangsungan hidup perusahaan [4].

Metode yang umum digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan Altman Z-Score versi modifikasi karena perusahaan yang digunakan bukan perusahaan publik seperti yang digunakan dalam penelitian [15] sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

$X_1$  = *Working Capital/Total Assets*

$X_2$  = *Retained Earnings/Total assets*

$X_3$  = *Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets*

$X_4$  = *Book Value of Equity/Book Value of Total Liabilities*

$Z$  = *Overall Index*

Titik *cut off* model Altman Z-Score modifikasi [15] adalah sebagai berikut:

- 1) Bangkrut jika  $Z'' < 1,1$
- 2) Tidak bangkrut jika  $Z'' > 2,6$
- 3) Daerah rawan/*grey area* jika  $1,1 < Z'' < 2,6$

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik studi pustaka dengan mempelajari dan menelaah berbagai literatur yang diperlukan dan dapat menjadi penunjang teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif. Metode komparatif adalah metode untuk melihat perbandingan antara kondisi suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda [19]. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul [19]. Subjek penelitian ini adalah PT KMB dengan menggunakan data laporan keuangan selama periode setahun sebelum terdampak covid, tahun 2019 dan setahun selama terdampak covid, tahun 2020.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Rasio Profitabilitas

Tabel 2 berikut menunjukkan perhitungan ROA dan tabel 3 menunjukkan perhitungan ROE, merupakan rasio profitabilitas PT KMB selama periode setahun sebelum terdampak covid, tahun 2019 dan setahun selama terdampak covid, tahun 2020.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Return on Asset*

Tahun	Rugi bersih (ribuan rupiah)	Total Aset (ribuan rupiah)	<i>Return On Assets</i>
2019	-54.253.179	13.047.730.288	-0,42%
2020	-87.144.718	12.888.060.374	-0,68%

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Return on Equity*

Tahun	Rugi bersih (ribuan rupiah)	Total Ekuitas (ribuan rupiah)	<i>Return on Equity</i>
2019	-49.181.549	3.812.523.215	-1,29%
2020	-79.210.599	3.584.189.999	-2,21%

Tabel 2 dan 3 merupakan perhitungan rasio profitabilitas. Berdasarkan tabel 2 perhitungan *Return on Asset* PT KMB mengalami penurunan sebesar 0,26% dari yang semula pada setahun sebelum terdampak covid sebesar -0,42% menjadi -0,68% pada setahun selama terdampak covid. Kinerja PT KMB pada setahun selama terdampak covid mengalami penurunan. Menurut standar industri PT KMB tidak memenuhi standar ROA yaitu 30%. Begitu juga dengan perhitungan ROE (tabel 3) PT KMB mengalami penurunan dari yang semula -1,29% pada setahun sebelum terdampak covid menjadi -2,21% pada setahun selama terdampak covid. Nilai ROE juga tidak memenuhi standar industri untuk ROE yang seharusnya 40%. Berdasarkan analisis laporan keuangan, rasio profitabilitas PT KMB dinilai tidak baik, karena PT KMB mengalami kerugian yang berdampak pada penurunan nilai aset dan ekuitas.

##### 4.2 Rasio Solvabilitas

Tabel 4 dan tabel 5 berikut ini adalah rasio solvabilitas PT KMB selama periode setahun sebelum terdampak covid dan setahun selama terdampak covid.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Debt To Assets Ratio*

Tahun	Total Utang (ribuan rupiah)	Total Aset (ribuan rupiah)	<i>Debt to Assets Ratio</i>
2019	8.853.954.751	12.666.477.966	69,90%
2020	8.945.451.376	12.529.641.375	71,39%

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

Tahun	Total Utang (ribuan rupiah)	Total Ekuitas (ribuan rupiah)	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2019	8.853.954.751	3.812.523.215	232,23%
2020	8.945.451.376	3.584.189.999	249,58%

Tabel 4 menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* pada setahun sebelum terdampak covid tahun 2019 adalah sebesar 69,90%, sedangkan pada setahun selama terdampak covid tahun 2020 sebesar 71,39. *Debt to assets ratio* PT KMB mengalami dampak negatif dari covid-19 karena melonjaknya utang perusahaan dan berkurangnya jumlah aset yang menjadi

jaminan untuk utang tersebut. Kemudian, berdasarkan standar industri untuk DAR PT KMB melebihi standar tersebut, karena standar industri untuk DAR adalah 35%. Selanjutnya berdasarkan tabel 5, *debt to equity ratio* pada setahun sebelum terdampak covid tahun 2020 adalah sebesar 232,23%, sedangkan pada setahun selama terdampak covid sebesar 249,58%. Nilai DER pada PT KMB melebihi dari standar industri DER yang sebesar 90%. Rasio solvabilitas suatu perusahaan dinilai baik jika nilai rasio solvabilitas lebih rendah dibandingkan standar industri rasio solvabilitas yang ada. PT KMB memiliki masalah solvabilitas, baik pada setahun sebelum terdampak covid maupun pada setahun selama terdampak covid, karena nilai solvabilitas yang diukur dengan DAR dan DER jauh melebihi nilai rata-rata industri.

### 4.3 Rasio Likuiditas

Berikut ini merupakan rasio likuiditas PT KMB selama periode setahun sebelum terdampak covid dan setahun selama terdampak covid seperti ditunjukkan dalam tabel 6:

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aset Lancar (ribuan rupiah)	Utang Lancar (ribuan rupiah)	Rasio Lancar
2019	4.219.851.439	8.853.954.751	47,66%
2020	4.223.659.229	8.945.451.376	47,22%

Berdasarkan tabel 6, *current ratio* PT KMB pada setahun sebelum terdampak covid adalah sebesar 46,66%, kemudian pada setahun selama terdampak covid, rasio lancarnya yaitu 47,22%. Pada setahun selama terdampak covid tahun 2021, perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,2% dibandingkan dengan setahun sebelum terdampak covid tahun 2020. Penurunan tersebut disebabkan bertambahnya saldo pada akun kas dan utang kepada pihak afiliasi. Pengujian rasio likuiditas berdasarkan *current ratio* menyimpulkan bahwa PT KMB mengalami penurunan karena dampak covid-19. Selanjutnya ditampilkan tabel 7 Hasil Perhitungan *Cash Ratio* sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas dan Setara Kas (ribuan rupiah)	Utang Lancar (ribuan rupiah)	Rasio Kas
2019	40.766.701	8.853.954.751	0,46%
2020	44.574.490	8.945.451.376	0,50%

Berdasarkan tabel 7, *cash ratio* pada setahun sebelum terdampak covid tahun 2020 adalah sebesar 0,46%, kemudian pada setahun selama terdampak covid sebesar 0,50%. *Cash ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,038%. Pada pengujian rasio likuiditas dengan menggunakan *cash ratio* PT KMB tidak mengalami dampak negatif dari covid-19, meskipun begitu jumlah utang dari setahun sebelum terdampak covid bertambah lebih banyak dibandingkan setahun sebelum terdampak covid. Apabila dilihat dari rasio likuiditas, posisi PT KMB di bawah standar industri. Meskipun dengan pengukuran *cash ratio*, perusahaan mengalami kenaikan, namun nilai rasio kas tersebut tidak cukup untuk mencerminkan kinerja yang baik. Begitu juga dengan pengukuran dengan *current ratio*, nilai dari *current ratio* tidak memenuhi standar industri yang ada.

#### 4.4 Rasio Aktivitas

Berikut ini merupakan rasio aktivitas PT KMB selama periode setahun sebelum terdampak covid dan setahun selama terdampak covid, seperti ditampilkan dalam tabel 8 dan tabel 9:

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Total Assets Turnover*

Tahun	Penjualan (ribuan rupiah)	Total Aset (ribuan rupiah)	<i>Assets Turnover</i> (kali)
2019	332.838.000	12.666.477.966	0,026
2020	167.772.000	12.529.641.375	0,013

Berdasarkan tabel 8, perputaran aset pada setahun sebelum terdampak covid sebanyak 0,026 kali dan pada setahun selama terdampak covid sebanyak 0,013 kali. *Total assets turnover* PT KMB mengalami dampak negatif covid-19 karena penurunan terjadi pada saldo penjualan dan juga jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan untuk perputaran aset tetap, dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Fixed Assets Turnover*

Tahun	Penjualan (ribuan rupiah)	Total Aset Tetap (ribuan rupiah)	<i>Fixed Assets Turnover</i> (kali)
2019	332.838.000	8.827.878.848	0,038
2020	167.772.000	8.664.401.146	0,019

Berdasarkan tabel 9, perputaran aset tetap PT KMB setahun sebelum terdampak covid sebanyak 0,038 kali dan pada setahun selama terdampak covid sebesar 0,019 kali. Terjadi penurunan sebesar 0,19 kali sehingga PT KMB mengalami dampak negatif covid-19 apabila diukur dengan *fixed assets turnover ratio*. Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 8 dan 9, kedua pengukuran dari rasio aktivitas menunjukkan angka yang rendah. Pengukuran dengan menggunakan *total assets turnover* tidak mencapai standar industri dari pengukuran rasio tersebut yaitu 2 (dua) kali. Sedangkan hasil perhitungan KMB dengan menggunakan *total assets turnover* bahkan tidak mencapai 0,50 kali (setahun sebelum terdampak covid 0,026 kali dan setahun selama terdampak covid 0,013 kali).

#### 4.5 Prediksi Kebangkrutan

Berikut ini adalah perhitungan Altman Z-Score PT KMB selama periode setahun sebelum terdampak covid dan setahun selama terdampak covid yang ditampilkan pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Perhitungan Altman Z-Score

Tahun	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	Z"-Score	Hasil
2019	-2,40	0,20	-0,03	0,45	-1,78	Berpotensi bangkrut
2020	-2,47	0,19	-0,04	0,42	-1,91	Berpotensi bangkrut

Tabel 10 menunjukkan bahwa kondisi perusahaan berada dalam posisi berpotensi bangkrut baik pada setahun sebelum terdampak covid maupun pada setahun selama terdampak covid. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan memang sudah tidak sehat bahkan sebelum pandemi covid-19 masuk ke Indonesia. Kemudian, masuknya covid-19 tentunya memperburuk kondisi keuangan perusahaan yang memang sudah tidak sehat. Jika kondisi tersebut tetap dibiarkan, maka bisa saja terjadi kepailitan.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Beberapa faktor yang berpotensi dapat mengindikasikan kesulitan keuangan dan mengarah pada kebangkrutan, terlihat pada beberapa rasio keuangan. Rasio profitabilitas yang diprosikan dengan ROE dan ROA berada pada posisi negatif karena PT KMB mengalami kerugian selama setahun sebelum terdampak covid maupun setahun selama terdampak covid. Nilai ROA dan ROE PT KMB berada dalam kondisi tidak baik karena sangat rendah dibandingkan dengan standar industri. Rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* dan *cash ratio* memperlihatkan bahwa terdapat penurunan *current ratio*, sehingga perusahaan terlihat seperti mengalami masalah likuiditas untuk melunasi utang jangka pendeknya, namun jika dilihat dari *cash ratio* atau aspek kas dan setara kasnya saja, perusahaan justru mengalami peningkatan. Rasio solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan pada kedua rasio tersebut, terutama pada *debt to equity ratio*. Hasil ini menunjukkan bahwa laba ditahan perusahaan semakin mengecil akibat kerugian, sehingga ekuitas perusahaan merosot tajam. Rasio aktivitas yang diprosikan *assets turnover* dan *fixed assets turnover* menunjukkan bahwa terdapat penurunan atas perputaran aset dan aset tetap perusahaan. Hal tersebut memberikan sinyal bahwa aktivitas penjualan melemah. Berdasarkan analisis Altman Z-Score, kondisi perusahaan berada dalam posisi berpotensi bangkrut baik pada setahun sebelum terdampak covid maupun pada setahun selama terdampak covid.

### 5.2 Saran

Keterbatasan penelitian ini hanya membandingkan kinerja perusahaan selama 2 tahun saja, karena pada saat penelitian ini dibuat, baru tersedia data setahun selama Indonesia dilanda pandemi covid-19. Agar penelitian ini dapat dianalisis dengan tepat, maka tahun pembandingnya juga dalam periode yang sama, yakni setahun sebelum covid. Penelitian ini belum bisa menggunakan laporan keuangan akhir tahun 2021 karena pada saat penelitian ini dibuat, memang belum tersedia data dari laporan keuangan tahun 2021, yaitu setelah 2 (dua) tahun dilanda covid. Hal ini merupakan kelemahan, karena kinerja perusahaan bisa saja membaik atau memburuk pada akhir tahun kedua setelah dilanda covid. Kemudian, keterbatasan selanjutnya adalah penelitian ini hanya menilai kondisi perusahaan dari sisi internal (laporan keuangan) dan belum mengaitkan dengan faktor eksternal seperti inflasi, PDB, dan lain-lain.

## Daftar Pustaka

- [1] Afas, A., Wardiningsih, S. S., & Utami, S. S. (2017). Pengaruh Cash Ratio, Return on Assets, Growth, Debt to Equity Ratio, Firm Size, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 17(2), 284–299.
- [2] Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49.
- [3] Armadani, Fisabil, A. I., & Salsabila, D. T. (2021). *Analisis Rasio Kebangkrutan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19*. 13(1), 99–108. <http://journal.maranatha.edu>
- [4] Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2019). *Intermediate Financial Management* (13th ed.). Cengage Learning, Inc.
- [5] Hantono. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Penerbit Deepublish.
- [6] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- [7] Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 Penyajian*

*Laporan Keuangan.*

- [8] Kurnia, R. A. (2020). Analisis Akuisisi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1), 24.
- [9] Lontoh, R., Mangantar, M., & Mandagie, Y. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Hm Sampoerna Tbk Dan Pt. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 393–403. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.23709>
- [10] Mamduh M. Hanafi, D., & Abdul Halim, P. D. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*.
- [11] Melia, Y., & Deswita, R. (2020). Analisis Predeksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 71–80. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [12] Pangerapan, R. A., Mangantar, M., & Rate, P. Van. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Telekomunikasi Indonesia. Tbk Dan Pt. Smartfren Telcom. Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 1039–1048. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i4.31231>
- [13] Pratama, E. H., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 111–118. [www.idx.com](http://www.idx.com).
- [14] Prima, A., & Ismawati, L. (2019). Pengaruh Perputaran Total Aset (Tato) Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 8(1), 25–32. <https://doi.org/10.34010/jika.v8i1.1926>
- [15] Rahman, H. A., & Diyani, L. A. (2017). Kinerja Keuangan Klub-Klub Sepakbola di Liga Inggris. *Seminar Nasional FPTVI, February 2017*, 611–626.
- [16] Riftiasari, D., & Sugiarti. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 33(2), 78–86.
- [17] Sari, W. N. (2020). Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Peristiwa Wabah Virus Corona 2020 Oleh Pemerintah China (Studi Peristiwa Pada Perusahaan LQ-45). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [18] Srilestari, F. E., Gumilang, G. C., Hasbiyalloh, Valerian, H., Aini, H. Q., Sanjaya, I. M., Maarif, Y. I., & Nurjaman, K. (2019). Analisis rasio keuangan pt telekomunikasi indonesia tbk. *Akuntabel*, 2(2), 58–74.
- [19] Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [20] Wibowo, B. T. (2020). Analisis laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Intan Segara Semarang Dalam Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE Anindyaguna*, 2(2), 118–130. <https://jurnal.stieanindyaguna.ac.id/index.php/>